

# IMPLEMENTASI ASPEK KESEJAHTERAAN HEWAN DALAM TRANSPORTASI SAPI POTONG

disampaikan oleh :

Tri Nugrahwanto

*Supply Chain Manager*

*PT. Tanjung Unggul Mandiri*

pada Workshop Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI)  
di Fakultas Peternakan IPB  
Kampus Darmaga Bogor  
12 OKTOBER 2018

## REGULASI PEMERINTAH TENTANG KESRAWAN & TRANSPORTASI HEWAN

# UU No. 41/2014 Tentang Perubahan atas UU No. 18/2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Kesrawan : Pasal 66 – 67 & Transportasi Hewan : Pasal 66 ayat 2 Huruf d)

# PP No. 95/2012 Tentang Kesmavet dan Kesrawan (Kesrawan : Pasal 83 – 99 & Transportasi Hewan : Pasal 89)

**Kesejahteraan Hewan (KESRAWAN)** : adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia.

# PRINSIP LIMA KEBEBASAN HEWAN (FIVE FREEDOM)





**PRINSIP KEBEBASAN HEWAN DIIMPLEMENTASIKAN PADA KEGIATAN-KEGIATAN USAHA PENGGEMUKAN SAPI :**

**1. PENANGANAN**

**2. PENGANDANGAN**

**3. PEMELIHARAAN**

**4. PENGANGKUTAN (TRANSPORTASI)**

**5. PENGGUNAAN & PEMANFAATAN**

**6. PEMOTONGAN**

## ASPEK KESEJAHTERAAN HEWAN (ANIMAL WELFARE) & IMPLEMENTASINYA DALAM TRANSPORTASI DARAT

Kegiatan usaha sapi potong sangat terkait dengan aktivitas transportasi, salah satu diantaranya adalah Transportasi Sapi Potong baik transportasi sapi dari Feedlot ke RPH maupun dari Kapal (pelabuhan) ke IKH.

*Transportasi ternak bisa menyebabkan cedera, stress dan kematian ternak yang diangkut sehingga untuk meminimalisir resiko terhadap kesejahteraan hewan dan resiko finansial usaha praktik manajemen transportasi hewan ternak yang efektif sangat diperlukan.*

*Cost (biaya) transportasi ternak sapi potong pada usaha feedloter terhadap harga sapi per kilogram BH berkisar 0,69 – 1,84 % (tergantung jarak lokasi tujuan pengiriman).*

Tabel 1. Aspek-aspek Kesejahteraan Hewan dan Implementasi dalam Transportasi Sapi Potong (*Feedlot – RPH*).

No.	ASPEK	IMPLEMENTASI
1.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Purchasing Order/Cek Order (WA - HP).</li> <li>- Tujuan transportasi.</li> <li>- Waktu/hari, tanggal pengiriman.</li> <li>- Sapi sudah timbang hidup</li> </ul>
2.	Ternak Sapi Potong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cukup makan, minum.</li> <li>- Tidak cidera, sakit, stress.</li> <li>- Pindahkan sapi secara berkelompok sesuai jumlah sapi yang akan diangkut/kapasitas angkut.</li> <li>- Pencatatan individual nomer telinga dan berat hidup sapi .</li> </ul>
3.	Alat Transportasi/ Truck <i>*) Kepadatan Muatan Transportasi Darat untuk Sapi Potong (M<sup>2</sup>/Ek) tersaji dalam Tabel 2.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi truck dan operator (sopir &amp; pengawal) pastikan baik</li> <li>- <i>Loading density</i>/kepadatan muatan sapi potong :               <ul style="list-style-type: none"> <li>Fuso : P.7,0 x L.2,5M= 17,5 M<sup>2</sup> (T.1,9M)= 16 Ek.= 1,1 M<sup>2</sup>/Ek.</li> <li>Dutro: P.5,5 x L.2,0M= 11,2 M<sup>2</sup> (T.1,7M)= 10 Ek.= 1,1 M<sup>2</sup>/Ek.</li> <li>Diesel: P.4,5 x L.2,0M= 9,0 M<sup>2</sup> (T.1,6M)= 8 Ek.= 1,1 M<sup>2</sup>/Ek.</li> </ul> </li> <li>- Lantai deck tdk licin (dilapis jaring besi cor &amp; serbuk gergaji).</li> <li>- Bagian atas bak truck terpasang jaring tali/pipa besi).</li> </ul>

No.	ASPEK	IMPLEMENTASI
4.	Fasilitas muat (loading ramp)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan ramp/jalur muat dlm kondisi steril dari benda2 yang menimbulkan gangguan pergerakan sapi dari pen fattening ke pen transit loading.</li> <li>- Pastikan loading ramp dalam kondisi baik dan aman tidak menyebabkan sapi cedera.</li> <li>- Pastikan kandang transit pemuatan dalam kondisi baik.</li> </ul>
5.	Proses pemuatan sapi (loading)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan posisi truck sudah berada presisi antara loading ramp dengan pintu bak truck.</li> <li>- Pastikan kondisi lantai dan dinding bak truck dalam kondisi baik, jaring tali/pipa besi sudah terpasang pada bagian atas bak truck.</li> <li>- Pastikan lantai bak truck sudah dipasang jaring besi beton dan dilapis serbuk gergaji (sawdust).</li> <li>- Pindahkan sapi dari pen transit ke dalam truck secara humanis, biarkan sapi berjalan sesuai kecepatan sendiri tanpa paksaan/dorongan dari operator kandang.</li> <li>- Pemuatan sapi ke dalam truck hanya boleh dilakukan oleh operator yang berpengalaman dan terampil.</li> <li>- Stockmen/supervisor kandang membuat recording sapi-sapi yang diangkut untuk diserahkan ke operator pengiriman.</li> </ul>

No.	ASPEK	IMPLEMENTASI
6.	Dokumentasi Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operator pengiriman menerbitkan Surat Jalan pengiriman sapi berdasarkan recording dari Stockmen/Supervisor kandang dan melengkapi dokumen perjalanan dengan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dan biaya transportasi untuk diserahkan kepada sopir/pengawal pengiriman.</li> <li>- Operator pengiriman mendokumentasikan administrasi pengiriman sapi.</li> </ul>
7.	Perjalanan Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sopir/pengawal pengiriman melakukan cek ulang kondisi sapi di dalam truck, memastikan semua sapi dalam posisi berdiri dan kelengkapan dokumentasi perjalanan sesaat sebelum memulai perjalanan.</li> <li>- Selama dalam perjalanan pengawal berkewajiban memastikan sapi dalam kondisi baik, sapi selalu dalam posisi berdiri.</li> </ul>
8.	Unloading sapi di RPH Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Truck sampai di lokasi RPH, pengawal sapi segera menyerahkan dokumen pengiriman kepada petugas penerimaan sapi RPH untuk proses pembongkaran sapi.</li> <li>- Pengawal dan petugas RPH melakukan persiapan dan memastikan fasilitas unloading ramp di RPH dalam kondisi baik dan aman untuk kegiatan unloading sapi.</li> <li>- Petugas RPH melakukan cek kondisi, jumlah sapi yang diterima dan memastikan minum dan pakan sapi di kandang RPH telah tersedia, dan menyerahkan copy Surat Jalan sebagai tanda terima sapi oleh RPH tujuan.</li> </ul>

Tabel 2. Kepadatan Muatan Transportasi Darat untuk Ternak Sapi Potong \*)

RATAAN BH (Kg)	LUAS LANTAI MINIMUM (M <sup>2</sup> /Ekor Berdiri)
100	0,31
150	0,42
200	0,53
250	0,77
300	0,86
350	0,98
400	1,05
<b>450</b>	<b>1,13</b>
500	1,23
550	1,34
600	1,47
650	1,63

\*) Australian Animal Welfare Standards and Guidelines, Land Transport of Livestock, Australian Government, Departement of Agriculture Fisheries and Forestry, 2012.



**UNLOADING RAMP**



**LOADING RAMP**



**POSISI TRUCK MENEMPEL LOADING RAMP**



**POSISI TRUCK PROSES LOADING SAPI**



**PEN TRANSIT SAPI SIAP LOADING**



**TIMBANGAN INDIVIDUAL SAPI**



**TRUCK DENGAN PENGAMAN PIPA GALVANIS**



**TRUCK DENGAN PENGAMAN JARING TALI**



**SAPI CUKUP MINUM**



**SAPI CUKUP PAKAN**



**NOMER TAGS PADA KUPING SAPI**



**LANTAI BAK TRUCK DGN LAPIS SAWDUST**

## **KESIMPULAN :**

1. Kesejahteraan Hewan di Indonesia sudah diatur oleh Pemerintah melalui :
  - a. UU No. 18/2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan dan UU No. 41/2014 tentang Perubahan atas UU No. 18/2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.
  - b. PP No. 95/2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan.
2. Implementasi Kesejahteraan Hewan dalam Transportasi Darat oleh pelaku usaha ternak sapi potong bertujuan untuk manganulir resiko usaha yang diakibatkan oleh stress, cedera dan kematian ternak selama dalam perjalanan.

## **SARAN :**

Perlunya disusun suatu standar dan pedoman transportasi hewan ternak secara umum dan spesifik per jenis ternak.

*Terima Kasih*

